



# TOLERANSI

*Media Komunikasi Umat Beragama*

Construction and development of religion is one of the all important sector in system National Development Of Indonesia. made of " belief in God and fear to God which is Single The most "as first principality from nine national development principality in Outlines Bow State (GBHN) 1993 ago for example, is one of the evidence what a this state people look into religion as value system which very determine to realize national aspiration, prosperous and fair society.

Agustiar

Ekspresi religiusitas umat Islam Indonesia merupakan respons ummat Islam terhadap perkembangan modernitas zaman, sehingga payung besar dari kebangkitan Islam tersebut terbagi dalam tiga kelompok, yakni revivalisme Islam, reformisme Islam dan fundamentalisme Islam. Islam revivalis melahirkan beberapa kelompok gerakan, di antaranya: Islam puritan, Islam tradisional, Islam ortodoks, Neo-revivalis, dan Islam konservatif. Sedangkan Islam reformis melahirkan beberapa gerakan, seperti: Islam modernis, Islam liberal, Islam substansial, dan Neo-modernis.

Fahrurrozi

Islam entered in Indonesia is not the cultural void, but rich with cultures ancestors that ingrained as a basic color of Indonesian state. Then, Religion came into another color on the Unitary Republic of Indonesia. Therefore, Republic of Indonesian is a country rich in religion, culture, tradition, language, ethnicity and race. Contiguity between religion and culture will be the discussion section this time.

Lutfatul Azizah dan Purjatian Azhar

Indonesian muslim society was judgment that multiculturalism is a method for faith shallow muslim in be religious and go in the pluralism until religion's as it should be nothing differen or equal. Whereas Indonesian people have "bhinneka Tunggal Ika" symbol but the reality it is nonsense. Muslim people always make us of teks interpretasion (Qur'an) for ligitimision group need, class, or religios need. Because of that, investigate interpretasion teks Qur'an by fenomenology approach for teks Qur'an be correlation for multiculturalism is important for research.

Masthuriyah Sa'dan

TOLERANSI *Media Komunikasi Umat Beragama* Vol. 7 No. 1 Januari - Juni 2015

## **Pola Pembinaan dan Pengembangan Agama di Kabupaten Kampar**

**Agustiar**

## **Ekspresi Keberagaman Masyarakat Islam Indonesia: Mozaik Multikulturalisme Indonesia**

**Fahrurrozi**

## **Islam di Tengah Masyarakat Multikultural Indonesia (Studi Atas Konsep Multikultural Abdul aziz Sachedina)**

**Lutfatul Azizah dan Purjatian Azhar**

## **Nilai-nilai Multikulturalisme dalam al-Qur'an & Urgensi Sikap Keberagaman Multikulturalis Untuk Masyarakat Indonesia**

**Masthuriyah Sa'dan**



**Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat UIN Sultan Syarif Kasim Riau**

TOLERANSI	Vol. 7	No. 1	Hal. 1-104	Pekanbaru Januari - Juni 2015	ISSN: 2086-0315 E-ISSN: 2407-1595
-----------	--------	-------	------------	----------------------------------	--------------------------------------

VOL. 7 NO. 1 JANUARI-JUNI 2015

ISSN: 2086-0315  
E-ISSN: 2407-1595

# TOLERANSI

*Media Komunikasi Umat Beragama*

---

---

**Pola Pembinaan dan Pengembangan Agama di Kabupaten Kampar**  
*Agustiar*

**Ekspresi Keberagaman Masyarakat Islam Indonesia:  
Mozaik Multikulturalisme Indonesia**  
*Fabrurrozi*

**Islam di Tengah Masyarakat Multikultural Indonesia  
(Studi Atas Konsep Multikultural Abdul aziz Sachedina)**  
*Latfatul Azizah dan Purjatian Azhar*

**Nilai-nilai Multikulturalisme dalam Al-Qur'an & Urgensi Sikap  
Keberagaman Multikulturalis Untuk Masyarakat Indonesia**  
*Masthuriyah Sa'dan*

**AlamatRedaksi:**

Gedung Islamic Center UIN Sultan SyarifKasim Riau  
Jl. H.R. Soebrantas K.M. 15.5 Pekanbaru Riau 28292  
Telp. +62-761-1234567

E-Journal : [ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/toleransi](http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/toleransi)  
E-mail: [lppm@uin-suska.ac.id](mailto:lppm@uin-suska.ac.id)



**Lembaga Penelitian dan Pengembangan  
Kepada Masyarakat**  
UIN Sultan Syarif Kasim Riau

<b>TOLERANSI</b>	Vol. 7	No.1	Hal. 1 - 104	Pekanbaru Januari - Juni 2015	ISSN: 2086-0315 E-ISSN: 2407-1595
------------------	--------	------	--------------	----------------------------------	--------------------------------------

# TOLERANSI

*Media Komunikasi Umat Beragama*

Vol. 7 No. 1, Januari - Juni 2015

**ISSN : 2086-0315**

## **SUSUNAN PENGASUH**

---

Mohammad Abdi Almakstur, MA

**Penanggung Jawab**

Hasbullah

**Redaktur**

M. Sohirin Sobirin

Wan Zaelan Kamaruddin Bin Wan Ali

Sirajuddin Zar

Budi Sulistiono

Cik Zarina

Kurniallahi

Ilyas Husti

Afrizal

M. Arafe Abduh

Syamruddin

Khairunnas Jammal

Akhyar

Husni Thamrin

Alpizar

Ismardi

Sonika

**Penyunting Ahli**

Zafril Syam

Maury Kelana Arary

**Sekretariat**

Alamat

Lembaga Penelitiandan Pengabdian Kepada Masyarakat

UIN Sultan Syarif Kasim Riau

Jl. H.R. Subrantas KM 15 Panam, Pekanbaru, Riau

## Pengantar Redaksi

Masyarakat majemuk atau masyarakat plural dapat dipahami sebagai masyarakat yang terdiri dari berbagai kelompok dan strata sosial, ekonomi, suku, bahasa, budaya, dan agama. Di dalam masyarakat plural, setiap orang dapat bergabung dengan kelompok yang ada, tanpa adanya rintangan-rintangan yang sistemik yang mengakibatkan terhalangnya hak untuk berkelompok atau bergabung dengan kelompok tertentu.

Pluralitas baru bermakna positif bila ada interaksi dan relasi saling percaya antara sesama (social-trust). Hal itu merupakan prasyarat untuk terciptanya masyarakat yang beradab dan bermartabat, yaitu masyarakat yang memiliki moral, akhlak, etika, budi luhur, santun, sabar dan arif, menghormati hak asasi, menghormati diri sendiri dan orang lain, bangsa sendiri dan bangsa lain, suku dan kelompok sendiri dan suku serta kelompok lain. Dengan begitu upaya untuk mencapai kualitas hidup yang optimal untuk menjadi lebih sejahtera, berkeadilan dan berkemakmuran, niscaya akan membawa masyarakat itu dapat duduk sama rendah dan tegak sama tinggi dengan bangsa-bangsa lain di dunia.

Untuk maksud tersebut diperlukan infrastruktur harmonisasi sosial dalam kehidupan bersama. Menghormati pluralitas harus sejalan dengan menghormati peradaban dan martabat. Tidak ada artinya pluralitas kalau yang dipertahankan adalah budaya primitif, keterbelakangan dan hanya asal berbeda dengan alasan kemurnian penghormatan budaya lokal atau hak asasi manusia tanpa mempertimbangkan hak manusia lainnya dalam sistem kehidupan bersama.

Sudah merupakan *sunatullah*, bahwa manusia diciptakan dalam keragaman. Bukan hanya beragam dalam bahasa, warna kulit, dan suku saja, bahkan dalam aspek agama pun manusia memiliki begitu banyak ragam kepercayaan. Kondisi ini tentu bukan untuk dijadikan perpecahan, apalagi sampai mengarah kepada benturan secara fisik. Justru kondisi ini diciptakan agar manusia bisa mengenal satu dengan yang lainnya, serta bisa saling menghormati dan menghargai. Bahkan kondisi ini harus menjadi spirit untuk berlomba-lomba berkarya dalam kebajikan.

Pluralisme masyarakat adalah salah satu ciri utama dari masyarakat multikultural. Multikultural merupakan suatu konsep yang menunjuk kepada suatu masyarakat yang mengedepankan pluralisme budaya. Multikulturalisme tidak sama dengan sekedar pluralisme masyarakat yang pada awalnya merujuk kepada masyarakat-masyarakat negara berkembang pada masa sebelum dan awal penjajahan dulu, di mana di dalamnya hidup sejumlah masyarakat yang berdasarkan kesamaan kelompokkesukuan dan mendiami wilayah tertentu serta memiliki sistem pembagian kerja tersendiri satu sama lain sehingga tidak ada keperluan membangun rasa kebangsaan. Sedangkan dalam masyarakat multikultural konsepnya adalah bahwa di atas pluralisme masyarakat

itu hendaknya dibangun suatu rasa kebangsaan bersama, tetapi dengan tetap menghargai, mengedepankan, dan membangun pluralisme masyarakat itu.

Sampai di sini, layak kita meneguhkan kembali paradigma multikultural tersebut. Peneguhan ini harus lebih ditekankan kepada persoalan kompetensi kebudayaan sehingga tidak hanya berkutat pada aspek kognitif melainkan beranjak kepada aspek psikomotorik. Peneguhan ini bermaksud mendedahkan kesadaran bahwa multikulturalisme, sebagaimana diungkap oleh Goodenough (1976) adalah pengalaman normal manusia. Ia ada dan hadir dalam realitas empirik. Untuk itu, pengelolaan masyarakat multikultural Indonesia tidak bisa dilakukan secara *taken for granted* atau *trial and error*. Sebaliknya harus diupayakan secara sistematis, programatis, *integrated*, dan berkesinambungan. Di sinilah fungsi strategis pendidikan multikultural sebagai sebuah proses di mana seseorang mengembangkan kompetensi dalam beberapa sistem standar untuk mempersepsi, mengevaluasi, meyakini, dan melakukan tindakan.

Pada edisi ini redaksi menurunkan sejumlah tulisan yang memfokuskan kajiannya tentang penting membangun masyarakat multikultural untuk mewujudkan masyarakat Indonesia yang toleran, harmonis, saling menghargai, dan sebagainya.

Redaksi

## DAFTAR ISI

### PENGANTAR REDAKSI

### DAFTAR ISI

#### **Pola Pembinaan dan Pengembangan Agama di Kabupaten Kampar**

*Oleh: Agustiar* ..... 1

#### **Ekspresi Keberagaman Masyarakat Islam Indonesia: Mozaik Multikulturalisme Indonesia**

*Oleh: Fabrurrozi*..... 15

#### **Pendidikan Multikultural Berbasis Karakter Keindonesiaan Pada Pendidikan Anak Usia Dini Upaya Integrasi Ilmu Ke-Islaman dan Karakter Kebudayaan Indonesia**

*Oleh: Atik Wartini* .....35

#### **Islam dan Politik di Brunei Darussalam**

*Oleh: Abd. Ghofur* ..... 53

#### **Islam di Tengah Masyarakat Multikultural Indonesia (Studi Atas Konsep Multikultural Abdul aziz Sachedina)**

*Oleh: Lutfatul Azizah dan Purjatian Azhar* ..... 70

#### **Nilai-nilai Multikulturalisme dalam al-Qur'an & Urgensi Sikap Keberagaman Multikulturalis Untuk Masyarakat Indonesia**

*Oleh: Masthuriyah Sa'dan*..... 89